

**EKRANISASI NOVEL *Hujan Bulan Juni* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
KE DALAM FILM *Hujan Bulan Juni* KARYA HESTU SAPUTRA DENGAN
KAJIAN ENESTE**

Inggit Esa Pawestri

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : inggitesa76@gmail.com

Abstrak: Novel *Hujan Bulan Juni* merupakan novel yang ditulis oleh orang Solo, yaitu Sapardi Djoko Damono. Novel ini terdapat banyak puisi-puisi karya penyair yang dibebankan pada tokoh dalam cerita. Novel ini merupakan hasil adaptasi dari buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Kemudian novel ini dijadikan sebuah film roman yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Penelitian ini membahas tentang perubahan dari novel ke film atau yang disebut sebagai ekranisasi. Penelitian ini menggunakan kajian teori Pamusuk Eneste, dengan fokus penelitian: (1) pengurangan alur dalam novel *Hujan Bulan Juni*, (2) penambahan alur dalam film *Hujan Bulan Juni*, dan (3) perubahan variasi dalam film *Hujan Bulan Juni*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai ekranisasi novel *Hujan Bulan Juni* ke dalam bentuk film *Hujan Bulan Juni*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengurangan alur pada novel *Hujan Bulan Juni*, penambahan alur yang terdapat pada film *Hujan Bulan Juni* dan perubahan variasi yang terdapat pada film *Hujan Bulan Juni*. Penelitian deskriptif ini menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif yaitu penggambaran hasil analisis dari data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa uraian teks berupa kalimat dan dialog. Penelitian ini memuat data kutipan sebagai penggambaran terhadap data yang diuraikan.

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel, Film, Alur, Adegan, Scene, Penambahan, Pengurangan, Perubahan Variasi.

PENDAHULUAN

Pada era milenial ini, film menjadi media yang sangat populer di masyarakat. Dalam sebuah pertunjukan film biasanya terdapat pesan dari sutradara orang yang merekayasa film untuk penonton. Hal tersebut sama dengan fungsi diciptakannya novel. Novel pun menjadi

sarana penyampai pesan dari penulis atau pengarang untuk pembaca. Maka dari itu, pada masa sekarang ini banyak sutradara yang menjadikan novel ke dalam bentuk film. Tentunya fenomena tersebut menjadi daya tarik tersendiri di masyarakat. Karena masyarakat penasaran terhadap film yang dibuat dari sebuah novel tersebut. Misalnya, penasaran tersebut dapat berupa perbedaan-perbedaan yang terkandung antara novel dan film.

Di Indonesia, banyak sutradara yang tertarik mengadopsi novel menjadi sebuah film. Banyak novel yang telah di adopsi menjadi film, antara lain: *Dilan* karya Pidi Baiq yang disutradarai oleh Fajar Bustomi, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang disutradarai oleh Riri Riza, *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, *5 cm* karya Donny Dirgantoro yang disutradarai oleh Rizal Mantofani, *Perahu Kertas* karya Dee yang disutradarai oleh Hanung bramantyo. Kemudian peneliti akan mengkaji ekranisasi pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ke dalam film *Hujan Bulan Juni* karya Hestu Saputra.

Meskipun proses perubahan novel ke film sangat diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, namun tak jarang dari mereka mengalami kekecewaan setelah menonton film tersebut. Seperti pendapat Eneste (1991:9-10) berpendapat bahwa penonton film mengalami kekecewaan setelah menonton, hal ini disebabkan oleh banyak cerita yang tidak sesuai dengan novel yang telah dibaca, ketidaksamaan tersebut dapat berupa alur yang tidak sesuai, wajah tokoh yang tidak sesuai dengan yang dibayangkan hingga karakter tokoh yang tidak sama dengan yang digambarkan dalam novel, latar yang tidak sesuai dll. Selain penonton, banyak pula penulis yang merasa kecewa terhadap hasil karyanya yang difilmkan. Penulis tersebut antara lain Motinggo Busye, Armjin Pane, Y.B Manguwijaya dll. Bahkan Motinggo Busye ia adalah seorang penulis yang sampai terjun menjadi sutradara karena merasa tidak puas terhadap skenario yang tidak sesuai dengan karya sastranya, yaitu *Malam Jahannam*.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3, yaitu: (1) Bagaimana bentuk pengurangan/pengurangan alur pada film *Hujan Bulan Juni* yang disutradarai oleh Hestu Saputra berdasarkan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono? (2) Bagaimana mengetahui penambahan alur pada film *Hujan Bulan Juni* yang disutradarai oleh Hestu Saputra berdasarkan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono? (3) Bagaimana perubahan variasi alur pada film *Hujan Bulan Juni* yang disutradarai oleh Hestu Saputra berdasarkan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai ekranisasi novel *Hujan Bulan Juni* ke dalam bentuk film *Hujan Bulan Juni*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai wawasan yang luas terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga harus mahir dalam menganalisis data. Karena dalam pendekatan kualitatif, peneliti sebagai sumber pengumpulan data.

Penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human interest* karena dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi alat untuk mengumpulkan data. Eko Sugiarto (2015:9) menjelaskan penelitalah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu yang berupa tabulasi data sebagai pelengkap. Objek penelitian ini adalah manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan film *Hujan Bulan Juni* karya Hestu Saputra. Novel tersebut Terdiri dari 5 BAB dan 130 halaman. Novel tersebut dicetak pada tahun 2015 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Sedangkan film *Hujan Bulan Juni* berdurasi 1 jam 36 menit. Film ini diproduksi oleh Chand Parwes selaku produser Starvision. Film Ini pertama tayang di bioskop pada tanggal 2 November 2017.' Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tertulis.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengadakan penelaahan secara teliti, rinci dan berkesinambungan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan ekranisasi dalam teks novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ke dalam film *Hujan Bulan Juni* karya Hestu Saputra. Dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif karena hasil penelitian ini berupa kesimpulan tentang objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 hasil dari penelitian ini yang secara terinci dari 9 indikator. berdasarkan penelitian tersebut, terdapat 10 deskripsi penciptaan dalam novel *Hujan Bulan Juni*. data yang menyatakan adanya penciptaan yaitu pada B2N2, B2N5, B2N8, B3N2, B3N8, B3N10, B3N11, (B4N1, B4N4, B6N1, B6N2, B6N3, B6N4, B6N5, B6N6, B6N8), B7N4, dan (B8N1, B10N1).

Penciptaan pertama terjadi pada awal novel yang menjelaskan saat Sarwono berada di Yogya untuk penelitian, tetapi di awal film menceritakan Sarwono ketika berada di perpustakaan UI. Hal tersebut merupakan bagian dari penciptaan yang terjadi pada film *Hujan Bulan Juni* berdasarkan novel *Hujan Bulan Juni*. Penciptaan pertama terjadi pada dialog di novel halaman 1 yang narasi tidak ditampilkan di film. Pada halaman tersebut Sarwono sedang berada di Jogja yaitu di kampus UGM untuk melakukan penelitian dan pertemuan dengan teman-temannya yang ada di kampus UGM. Adegan dalam novel tersebut tidak ditayangkan dalam film. Kemudian terjadi penciptaan pada dialog berikut:

Ketika turun dari lantai tiga sebuah hotel di Bulaksumur, dekat kampus UGM, yang ada di kepala Sarwono hanya satu: ke Malioboro mencari kios majalah. Kali ini ia sedang di Yogya untuk kesekian kalinya atas perintah Kaprodinya di FISIP-UI yang disampaikan ketika ia baru saja pulang dari penelitian yang menguras pikiran, perasaan, tenaga dan entah apa lagi. (*Hujan Bulan Juni*, 2015:1).

Bagian tersebut menceritakan pula ketika Sarwono berada di Jogja yaitu di jalan Malioboro untuk membeli majalah atau koran yang di dalamnya terdapat tiga bait puisinya yang dimuat dalam koran. Sebenarnya ia ingin sekali mengirim puisi tersebut kepada Pingkan, namun hujan dan keramaian menghalaginya, ditambah lagi baterai yang ada di hpnya sudah habis.

Penciptaan alur juga terjadi pada kode B8N1. Data tersebut menceritakan ketika Sarwono telah enam minggu melakukan penelitian dan ketika ia balik ke Jakarta ia merasa tubuhnya sangat lelah. Ia melakukan penelitian yang menguras tenaga dan pikirannya tersebut semata-mata untuk melupakan Pingkan. Ia sangat merindukan Pingkan yang ada di Jepang.

Setelah penelitian keliling kota tersebut, keesokan harinya Sarwono pergi ke kampus. Rean kerjanya yang bernama Patiasina tersebut melihat wajah pucat Sarwono. akhirnya,

Patiasina tersebut membawa Sarwono ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Saat di rumah sakit, dokter mengatakan bahwa Sarwono harus beristirahat selama seminggu hingga sepuluh hari. Akhirnya Sarwono memutuskan untuk pulang ke Solo agar ada yang merawatnya saat sakit. Namun, sebelum ia pulang, Patiasina memerintah Sarwono untuk datang ke UGM terlebih dahulu untuk menyelesaikan penelitiannya bersama dosen UGM.

Peristiwa yang diceritakan di atas tidak ditayangkan dalam film. Sehingga novel tersebut mengalami penciptaan. Penciptaan tersebut termasuk dalam penciptaan penggambaran sesuatu. Karena dalam penciptaan tersebut penulis novel membuat penggambaran tentang peristiwa yang dikemas ke dalam bentuk narasi. Berikut kutipannya:

Hampir enam minggu lamanya Sarwono keliling Indonesia melaksanakan tugas yang ditimpakan Prodi kepadanya. Ia merasa bahagia meskipun diam-diam dirasakannya ada yang mulai tidak beres dengan daya tubuhnya. Ia perlu uang itu jelas. Tetapi ada lain lagi yang lebih jelas, ia berusaha sebaik-baiknya untuk melupakan Pingkan, *tidak untuk melepaskannya*, katanya selalu pada dirinya sendiri. Kalau sudah menemui jalan buntu dalam labirin pikirannya, kalau dirasakannya padang-padang pasir yang ditempuhnya tidak kunjung menampakkan oase yang menawarkan O2..., (*Hujan Bulan Juni*, 2015:111).

Selain penciptaan adegan dan penggambaran sesuatu, dalam novel ini juga terjadi penciptaan tokoh. Penciptaan tokoh adalah penghilangan tokoh dalam cerita atau novel, artinya tokoh tersebut tidak dihadirkan dalam film. Penciptaan tersebut terdapat pada kode B3N2.

Kode B3N2 tersebut menceritakan ketika Sarwono di Tondano untuk melakukan penelitian ia diantar rekannya dari UNSRAT untuk melakukan pertemuan dengan Pak Tomosoa yaitu seorang guru besar sejarah. Ia melakukan pertemuan di warung yang menawarkan makanan daging babi dan daging tikus yang seketika membuat Sarwono heran. Peristiwa tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini:

...Waktu itu, diantar oleh beberapa rekannya dari UNSRAT, dalam perjalanan pulang dari Tondano, yang hanya beberapa puluh kilometer jauhnya untuk menemui **Pak Tomosoa**, seorang pensiunan guru besar

sejarah, ia diajak masuk ke sebuah warung makan. (*Hujan Bulan Juni*, 2015:21).

Penghilangan tokoh dalam cerita juga termasuk dalam pengurangan alur, hal itu dikarenakan tokoh dan alur merupakan unsur instrinsik dari sebuah novel. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010:23) bahwa unsur yang membangun karya sastra itu sendiri adalah unsur instrinsik. Unsur instrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar dan amanat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga keberadaannya akan memengaruhi unsur yang lain. maka dapat disimpulkan, bahwa penghilangan suatu tokoh dalam cerita akan memengaruhi alur dalam cerita. Karena keberadaan tokoh adalah sebagai pelaku yang akan menjalankan alur.

Aspek kedua yang akan dikaji dalam ekranisasi alur adalah aspek penambahan. Penambahan dalam ekranisasi alur ini juga termasuk penambahan latar dan tokoh. Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa unsur pembangun dalam sebuah karya sastra memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan, apabila terjadi penambahan dalam alur, maka bisa jadi terjadi penambahan pula dengan setting dan tokoh. Namun penelitian ini berfokus pada penambahan alur. Secara umum, penelitian ini membahas ekranisasi alur yang terjadi dalam novel *Hujan Bulan Juni*.

Menurut peneliti, secara umum terjadi banyak penambahan alur dalam film *Hujan Bulan Juni*. Secara keseluruhan terdapat 43 scene/adean yang ditambahkan dalam film. Adegan tersebut disajikan dalam kode berikut ini: B1S1, B1S3, B1S6, B1S8, B2S2, B2S3, B2S4, B2S5, B2S7, B2S8, B2S9, B2S10, B2S11, B2S15, B2S16, B2S17, (B3S2, B3S3), B3S4, B3S6, B3S7, B3S8, B3S9, B3S10, B3S11, B3S12, B3S13, B3S14, B3S15, B3S16, (B4S1, B4S2, B4S3, B4S5, B4S6, B4S7), B5S1, B5S2, B5S3, B5S4, B6S1, B6S2, B6S3, B6S4, B6S5, B6S7, B6S8, B8S1, dan B8S2.

Penambahan pertama yaitu pada data kode B1S1. Kode tersebut menceritakan ketika Pingkan berada di Jepang menikmati musim semi bersama Katsuo. adegan tersebut terdapat Pingkan yang berlarian sambil memandangi bunga sakura disepanjang jalan yang indah. Pingkan sesekali memandang Katsuo dan menarik tangannya untuk mengajak Katsuo

berjalan lebih jauh melihat bunga sakura yang lain. Adegan tersebut terjadi pada menit 00:00:44. Berikut gambarnya:



Gambar 2.1, B1S1 Pingkan menggandeng tangan Katsuo ketika menikmati musim semi di Jepang.

Kemudian penambahan alur juga termasuk pada penambahan tokoh dalam cerita. Film *Hujan Bulan Juni* ini menambahkan tokoh yang bernama Mbak Dewi.

Kemudian penambahan alur juga termasuk pada penambahan tokoh dalam cerita. Film *Hujan Bulan Juni* ini menambahkan tokoh yang bernama Mbak Dewi. Mbak Dewi adalah rekan kerja Sarwono dan Pingkan di kampusnya, UI. Mbak Dewi adalah sosok yang menyukai Sarwono sejak lama. Pingkan pernah berkata kepada Sarwono bahwa selama dirinya di Jepang Sarwono tidak akan kesepian karena ada Mbak Dewi. Peristiwa tersebut merupakan penambahan alur dalam film. Peristiwa tersebut masuk dalam kode data B1S8.



Gambar 2.9, B1S8 Mbak Dewi yang mengurus tiket Sarwono dan Pingkan saat akan ke Manado.

Secara keseluruhan terjadi tujuh bagian perubahan variasi. Perubahan variasi tersebut dijabarkan sebagai berikut, B10N1 ke B1S1, B2N6 ke B2S1, B3N5 ke (B2S12,B2S13, B2S14), B3N16 ke B3S5, B7N1 ke B6S6, B11N1 ke B8S1, dan B12N2 ke B9S2. Perubahan variasi-variasi tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan adegan, perubahan penggambaran suatu latar, dan perubahan tokoh dalam cerita yang terdapat di novel ke film. Perubahan-perubahan tersebut kemudian akan dijabarkan di bawah ini.

Perubahan variasi yang pertama yaitu terdapat pada B10N1 ke B1S1. Kode tersebut menceritakan ketika Pingkan menikmati bunga sakura di Jepang bersama Katsuo. Diceritakan dalam novel, Pingkan menikmati bunga sakura di Jepang tersebut pada bagian tengah novel. Namun di film diletakkan pada alur awal film. Perubahan variasi tersebut dapat dilihat pada kutipan novel dan gambar film di bawah ini.

Dan Pingkan benar-benar mabok menyaksikan pohon sakura yang berbusana putih dan kemerahan bermerkahan, berjajar sepanjang sungai yang membelah Kyoto. Ia, dibimbing Katsuo, menuruni tebing sungai untuk bergabung dengan puluhan keluarga yang menggelar tatami, makan-makan merayakan datangnya musim semi. *Selalu, begini pemandangannya*, kata Katsuo. *Sejak entah kapan selalu begini, kata ibunya*. Sambil sesekali memberi salam kepada kelompok-kelompok orang yang dilaluinya, Pingkan membayangkan Sarwono ada diantara mereka. Ia seperti mencari-carinya diantara orang-orang yang tertawa di alunan

gelombang bunga yang berusaha untuk melepaskan diri dari sisa-sisa udara dingin agar segera bisa gugur, agar segera bisa membuktikan kepada manusia bahwa keindahan harus selalu berakhir pada gugurnya lembar demi lembar warna putih dan kemerah-merahan di pohon. (*Hujan Bulan Juni*, 2015:121).



Gambar 3.1, B10N1 ke B1S1 Pingkan dan Katsuo menikmati bunga sakura.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa pengurangan alur tersebut, penulis menyimpulkan factor-faktor pengurangan alur tersebut yaitu:

1. Terdapat beberapa adegan yang monoton apabila ditayangkan dalam film. Eneste (1991:61) mengatakan bahwa penciutan atau pemotongan beberapa cerita dalam novel dikarenakan adegan tersebut tidak terlalu penting apabila ditayangkan.
2. Mengakibatkan kerumitan alur apabila seluruh adegan dalam novel ditayangkan dalam film. Karena dalam novel waktu dan tempat tidak jelas dan bergantung pada imajinasi pembaca.
3. Untuk mempersempit tempat. Karena dalam novel terdapat banyak tempat, misalnya di pesawat, di kereta api, tempat pembelian oleh-oleh di Solo dan lain-lain.
4. Untuk memperpendek durasi film.
5. Sutradara tidak ingin membuat penonton bosan dengan beberapa penayangan tempat yang sama yang terdapat dalam novel, sehingga tidak ditayangkan dalam film.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk pembaca penelitian ini hendaknya dapat memahami bahwa memang terjadi perubahan dalam ekranisasi novel ke film sehingga antara kedua karya tersebut memiliki perbedaan, (2) untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih kreatif dalam pemilihan fokus penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing 1 dan dua yaitu Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Dr. Moh. Badrih M. Pd serta pernguji utama yaitu Dr. Abdul Rani M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita

Al-Ma' ruf, Ali Imron. 2011. *Metode Penelitian Sastra* (Handout Kuliah). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Eneste, Panusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Penerbit Nusa Indah.

Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah Universityperss.

Lubis, Mochtar. (1978). *Teknik Mengarang*. Jakarta: Nunang Jaya.

Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia

Muhardi Dan Hasanuddin Ws. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Ikip.

Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Nurdiyanto, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob. 1984. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Nur Cahaya

(<http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html>), 12 Januari 2020.

Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka